

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini perkembangan teknologi dirasa memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan kebutuhan informasi masyarakat. Diikuti dengan kelebihan teknologi yang memudahkan masyarakat dalam mencari berbagai hal, yang tentunya memiliki dampak yang cukup besar terhadap keberlangsungan kehidupan masyarakat baik dalam hal negatif maupun dalam hal positif. (Nurhalimah, et al., 2019: 104).

Diantara banyaknya teknologi informasi yang telah diciptakan, media sosial menjadi salah satu yang paling menyita perhatian. Dengan ada media sosial setiap orang yang berada dimanapun dan dalam keadaan apapun bisa melakukan interaksi dengan kendala yang sangat minim dan tidak dengan biaya yang mahal (Tifany. et al. 2016: 113).

Karena terbuka dan luasnya timbal balik yang diberikan oleh media sosial terhadap kebutuhan informasi banyak orang, yang mana bisa membuat seseorang yang mulanya bukan siapa-siapa berubah menjadi seseorang yang cukup terkenal, maka tidak bisa dipungkiri bahwa keterlibatan media sosial dalam kehidupan seseorang itu bisa sangat penting (Putri, et al., 2016: 48)

Tentu saja, pesatnya perkembangan teknologi saat ini memberi keuntungan yang cukup besar bagi beberapa pihak, termasuk juga untuk para pelaku industri kreatif yang mana bisa menuangkan ide-ide serta gagasannya

untuk menciptakan sesuatu yang lebih menarik melalui media sosial. Seperti misalnya blog, salah satu blogger Indonesia bernama Trinity.

Dia menceritakan perjalanan panjangnya mengelilingi beberapa benua di dunia. Dan dengan kesempatan tersebut, perjalanannya bisa diadaptasi menjadi sebuah karya film yang dimana film tersebut memiliki judul yang sama dengan blog-nya yaitu *The Naked Traveler*. Kemudian video blog atau lebih dikenal dengan vlog, menjadi salah satu tren yang banyak diminati belakangan ini. Seperti dalam kanal YouTube milik Ria SW, yang mana vlog dalam kanal YouTube-nya berisi tentang kegemarannya terhadap makanan, sehingga menghantarkannya ke berbagai negara hanya untuk mencoba makanan dari negara tempat makanan tersebut berasal.

Dalam perkembangan media sosial, YouTube menjadi salah satu yang paling populer diantara yang lainnya. Menurut Team leader YouTube Regional Asia Tenggara dan Australia, Indonesia akan memiliki komoditas yang cukup tinggi pada perkembangan ekonomi digital dan masih akan terus berkembang dari berbagai aspek dan kontennya (Rahmawan, et. al., 2018: 86).

Pesatnya kemajuan teknologi juga membuat kegiatan dakwah seharusnya menjadi lebih mudah. Dengan alasan orang-orang telah menjadikan teknologi menjadi salah satu kebutuhan sekunder dan bahkan tidak sedikit orang yang menjadikan teknologi menjadi salah satu kebutuhan primer yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Maulana, et al. 2018:

260).

Banyak inovasi yang bisa dikembangkan melalui media sosial agar dakwah juga sampai dengan lebih optimal. Seperti yang sudah dilakukan oleh beberapa ustadz serta para pemuka agama, mereka mengoptimalkan dakwahnya dengan memasuki ranah digital. Seperti ustadz Adi Hidayat dengan kanal YouTube-nya yang bernama Adi Hidayat Official, atau ustadz Hannan Attaki dengan nama kanal YouTube yang sama dengan nama beliau, yang dimana pembahsan dari kanal YouTube-nya berfokus pada bagaimana anak muda bisa ikut berkontribusi dalam setiap kegiatan keagamaan.

Selain akun-akun tersebut yang berdakwah secara langsung tanpa menggunakan media lain, ada beberapa akun yang menggunakan media lain dalam penyampaiannya.

Seperti dalam bentuk film atau serial, lagu, dan ada juga serial animasi yang diciptakan agar menjadi media penyampai dakwah yang bisa diterima oleh anak-anak dengan baik.

Salah satu insdustri kreatif digital yang menggunakan serial animasi sebagai media untuk berdakwah adalah kanal YouTube Nussa Official. Serial animasi ini mulai hadir pada Oktober 2018 dan digarap oleh studio animasi The Little Giantz.

Munculnya serial ini bermula dari kegelisahan para orang tua akibat minimnya tayangan-tayang mendidik untuk anak-anak di televisi. Anak-anak cenderung lebih suka terhadap hal-hal yang unik dan menyenangkan, sehingga

dengan diciptakannya dakwah berbentuk serial animasi ini diharap bisa membuat anak-anak memberikan fokus lebih dan paham terhadap apa yang sedang mereka saksikan (Wakhyudin dan Ningrum, 2018: 57).

Sampai saat ini kanal YouTube Nussa Official sudah memiliki 8,82 juta *subscriber* dengan total 224 video. Nussa pertama kali menayangkan teaser trailer nya pada tanggal 16 November 2019 yang berisi tentang pengenalan karakter seperti Nussa sebagai pemeran utama, Rara sebagai adik Nussa, dan Anta sebagai kucing peliharaan Nussa dan Rara. Dan pada tanggal 20 November 2020 Nussa Official menayangkan series perdana dengan judul “Tidur Gak Takut Sendirian”.

Meskipun Youtube Channel Nussa Official awal diciptakannya untuk anak-anak, namun sebenarnya isi pesan serta cara penyampaiannya cocok untuk setiap kalangan. Karena isi yang ringan dan mudah untuk di pahami, untuk khalayak yang ingin belajar kembali tentang adab atau ajaran Islam yang sedikit lebih ringan, channel Youtube ini bisa menjadi salah satu pilihan.

Dalam kanal YouTube-nya serial animasi Nussa dibagi dalam beberapa konten, diantaranya Featuratte, A Paper’s Journey, Nussa Berkisah, dan Parenting Tutorial. Dalam konten Featuratte terdapat beberapa video berisi kompilasi serial animasi dari Nussa, informasi perihal Nussa, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kegiatan diluar serial animasi Nussa seperti kegiatan Nussa Bebagi dan kumpulan *Original Soundtrack* dari serial animasi Nussa. Kemudian A Paper’s Journey yang berisi tentang storyboard

dari kisah Nussa dan Rara, juga ada beberapa episode yang menayangkan perjalanan Nussa dan Rara secara lengkap dengan teks naskahnya, sehingga bisa terlihat kisah dari Nussa dan Rara yang berbentuk naskah asli.

Kemudian Nussa Berkisah atau disebut dengan Kelas Nussa, ini berisi tentang cerita atau kisah-kisah para nabi yang disampaikan oleh Cahyo Ahmad Irsyad atau yang akrab di panggil Kak Cahyo. Beliau adalah seorang sutradalang, host, dan juga konseptor dari acara #YukNgajiID. Dan yang terakhir adalah Parenting Tutorial. Parenting Tutorial berisi tentang video-video edukasi perihal *parenting* yang diisi oleh beberapa ustadz dan ulama. Ada sebanyak 4 video pembahasan dalam *playlist* Parenting Tutorial, diantaranya Adzan, Adab Tidur, Bismillah, dan Generasi Cerdas Cegah Virus *Corona*.

Di dalam video-video tersebut dijelaskan cukup banyak bagaimana pola asuh anak. Juga tentang adab yang biasa dilakukan oleh kita sehari-hari. Seperti dalam video yang berjudul Adab Tidur, Ustadz Oemar Mita menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang mesti dilakukan sebelum tidur. Juga dalam video berjudul Adzan, disana dibahas bagaimana cara membimbing anak agar mau mendengarkan adzan dengan tenang ketika berada di masjid yang disampaikan oleh Ustadz Bachtiar Nasir. Dan dalam video berjudul Bismillah, Ustadz Abdul Somad mengajak dan menyampaikan agar ketika hendak mengerjakan atau melakukan sesuatu hendaknya dimulai dengan membaca bismillah. Dan dalam video terakhir yang bertajuk Generasi

Cerdas Cegah Virus Corona, keluarga Nussa yang terdiri dari bunda dan Rara mengajak seluruh masyarakat Indonesia agar tetap menjaga jarak dan agar terhindar dari *Covid-19*.

Video-video yang ditayangkan, memberikan ketertarikan tersendiri bagi peneliti. Karena metode penyampaian yang terkesan berbeda dan menyenangkan, sehingga membuat video tersebut tidak membosankan dan bisa disaksikan dari berbagai kalangan karena pesan-pesan yang disampaikan bertajuk pada kegiatan sehari-hari.

Pada tajuk-tajuk tersebut, Nussa Official berusaha menyampaikan pesan kebaikan yang biasa dilakukan sehari-hari namun banyak disepelekan. Dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk menjadikan Parenting Tutorial dari *Channel* Youtube Nussa Official sebagai objek penelitian. Dan dengan berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini mengambil judul **“Pesan Dakwah dalam Serial Animasi (Analisis Isi Pesan Dakwah pada Channel Nussa Official Parenting Tutorial)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk lebih memusatkan terhadap objek yang akan diteliti, sehingga peneliti memiliki batas dalam mengkaji penelitian. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya dapat dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan, diantaranya:

- a. Bagaimana kategori pesan dakwah Akidah dalam serial animasi Nussa Official Parenting Tutorial?
- b. Bagaimana kategori pesan dakwah Akhlaq dalam serial animasi Nussa Official Parenting Tutorial?
- c. Bagaimana kategori pesan dakwah tentang Syariah dalam serial animasi Nussa Official Parenting Tutorial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penulis telah menentukan tujuan sebagai patokan penelitian ini, diantaranya:

- a. Untuk mengetahui kategori pesan dakwah Akidah dalam serial animasi Nussa Official Parenting Tutorial
- b. Untuk Mengetahui kategori pesan dakwah Akhlak dalam serial animasi Nussa Official Parenting Tutorial
- c. Untuk mengetahui kategori pesan dakwah Syariah dalam serial animasi Nussa Official Parenting Tutorial

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Kegunaan penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang dimana nantinya akan menggunakan penelitian dan konsep yang sama dengan yang digunakan peneliti saat ini. Juga agar dapat menggunakan media sosial secara lebih mudah untuk digunakan sebagai gambaran atau tempat untuk menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan bidang keilmuan, terlebih dalam ranah KPI.

2. Kegunaan Praktis

Dalam segi kegunaan praktis penulis berharap penelitian ini bisa memberi informasi terhadap masyarakat bahwa setiap masyarakat bisa menggunakan segala media yang sudah ada di era modern ini dan bisa mendapatkan segala macam informasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Dan selebihnya, semoga hal-hal yang akan disampaikan berikutnya bisa menjadi motivasi untuk The Little Giants agar tetap semangat dalam mengembangkan animasi bertema islami.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Pesan dakwah atau biasa disebut juga dengan materi dakwah adalah segala hal yang disampaikan oleh sumber atau *da'i* sebagai subjek dakwah kepada setiap penerima atau *mad'u* sebagai objek dakwah.

Selain itu, jika dalam konteks komunikasi dakwah, istilah lain dari pesan dakwah bisa disebut juga dengan *message*, *content*, atau informasi. (Fahrurrozi, et al., 2019: 91).

Perlu dipahami bahwa pesan memiliki sifat yang abstrak, sehingga agar menjadi jelas dan konkret pesan perlu diubah menjadi lambang-lambang tertentu. Proses pengubahan pesan menjadi lambang kode disebut dengan proses penyedia, dan sarana yang digunakan disebut dengan alat penyandi (*encoder*), dan yang menyampaikan pesan tersebut disebut komunikator penyandi pesan (*encode*).

Pada saat pesan sampai kepada komunikan, lambang-lambang tersebut membentuk satu bahasa yang harus diterjemahkan kembali menjadi pesan yang dapat dipahami oleh komunikan.

Dalam Dakwah pesan yang disampaikan harus yang berasal dari al-Quran atau hadist. Dan untuk mengetahui lebih dalam perihal kedua sumber tersebut, diperlukan pengetahuan yang dalam sebagai metode untuk memperluas pengetahuan tersebut.

Selain itu Azis (2017:273) menjelaskan bahwa pokok yang ada dalam pesna dakwah terbagi menjadi dua, yang pertama adalah pesan utama yaitu al-Qura'an dan hadist. Dan yang kedua adalah penunjang selain al-Quran dan hadist, seperti pendapat para sahabat Nabi SAW, pendapat para ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman teladan, dan lainnya.

2. Kerangka Konseptual

Menurut Zulkarnaini (2015:155) makna dakwah dalam segi bahasa bisa diartikan sebagai ajakan dalam dua kemungkinan, yaitu ajakan kepada kebaikan atau ajakan kepada keburukan. Namun jika kita masuk dalam dunia Islam, dakwah sudah dikategorikan menjadi ajakan menuju kebaikan di jalan Tuhan, bukan jalan kekufuran. Bahkan dalam sudut pandang lain, ajakan selain kepada ajakan untuk kebaikan itu tidak termasuk kedalam kategori dakwah.

Makna dakwah juga dibagi menjadi empat. *Pertama*, seruan untuk berada di jalan Allah SWT. *Kedua*, dilaksanakan secara berkelompok. *Ketiga*, kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi manusia agar berada di jalan Allah SWT. dan yang *keempat*, bidikannya bisa secara personal maupun berkelompok (Ilaihi, 2010:15).

Adapun karakteristik pesan dakwah dibagi menjadi 7, diantaranya:

- a. Asli berasal dari Allah
- b. Dalam pelaksanaannya mudah
- c. Lengkap dalam setiap aspek kehidupan
- d. Seimbang
- e. Universal atau menyeluruh
- f. Masuk akal
- g. Membawa kebaikan

Pesan dakwah meliputi aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah

meliputi rukun iman, dimana yang pertama iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada qadha dan qadhar, yang terakhir iman kepada hari akhir. Dan wajib hukumnya kepada setiap umat islam untuk beriman kepada 6 hal tersebut.

Kemudian syariah meliputi ibadah sholat, zakat, puasa, thaharah, dan muamalah. Dan yang terakhir akhlak meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri, sesama umat manusia, akhlak kepada lingkungan sekitar dan lainnya (ilahi 2010:20).

Hakikatnya dakwah sudah bisa dilakukan dalam berbagai media, tidak hanya dilakukan dari masjid ke masjid atau halaqah satu ke halaqah yang lainnya. Dalam hal ini para pendakwah sudah pintar mencari media agar dakwah yang dilakukan bisa lebih efektif dan sampai kepada sasarannya. Dan salah satunya menggunakan media animasi, dengan bertujuan karena audio visual cukup berpengaruh terhadap efektifitas penerimaan informasi.

Animasi merupakan sebuah siaran yang menggunakan aspek dari beberapa gerakan yang tersusun dari gambar yang sudah ada sehingga membentuk suatu ilusi gerakan yang dinamis dan nyata. Dalam animasi, beberapa proses perlu dilalui sehingga dari kumpulan-kumpulan gambar yang disatukan terciptalah sebuah gerakan alami (Risata & Maulana, 2016:42).

Pada dasarnya, prinsip yang digunakan oleh para animator untuk mengetahui dan memahami bagaimana sebuah animasi bisa dibuat dengan berbagai macam rupa sehingga menimbulkan hasil yang menarik juga tidak monoton adalah prinsip dasar dari animasi itu sendiri.

Fungsi dari prinsip animasi itu sendiri dibuat agar setiap animasi terlihat menarik dan nyata, juga agar terlihat alami. Thomas dan Ollie Johnston (1930) memaparkan beberapa prinsip tentang animasi, diantaranya *Solid Drawing, Timing & Spacing, Squash & Stretch, Anticipation, Slow In & Slow Out, Arcs, Secondary Action, Follow Through & Overlapping Action, Straight Ahead & Pose to Pose, Staging, Appeal*, dan yang terakhir *Exaggeration* (Risata & Maulana: 2016:43).

3. Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis telah meninjau beberapa hasil penelitian dan pemikiran yang relevan dengan hasil penelitian ini, serta dapat dijadikan sandaran sebagai referensi penelitian.

- a. **Citra Nurjanah (2019)** dengan judul ***“Pesan dakwah Minoritas dalam vlog: Analisis Isi terhadap Channel Youtube Gita Savitri Devi”***.

Citra Nurjanah merupakan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil dari penelitiannya adalah menganalisis pesan dakwah pada video yang ada pada youtube. Persamaan dari penelitian milik Citra dengan peneliti adalah

terletak pada metode penelitian serta media yang di teliti. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, yang mana Citra melakukan penelitian terhadap channel youtube milik Gita Savitri Devi, sedangkan peneliti menganalisis channel youtube Nussa Official.

b. Aprilia Nur Islami (2021) dengan judul *“Pesan Akhlak dalam Video Komedi (Analisis Isi Video Komedi ‘Keluarga Beti’ pada channel youtube Arif Muhammad)*

Aprilia Nur Islami adalah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil dari penelitiannya adalah menganalisis kategori pesan dakwah akhlak pada video komedi dalam channel youtube Arif Muhammad. Persamaan antara penelitian milik Aprilia dan peneliti adalah terletak pada metode penelitian serta juga media yang digunakan sebagai bahan penelitian. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini penulis menganalisis salah satu industri kreatif digital yang menggunakan serial animasi sebagai media untuk berdakwah adalah kanal YouTube Nussa Official. Serial animasi ini mulai hadir pada Oktober 2018 dan digarap oleh studio animasi The Little Giantz.

Sampai saat ini kanal YouTube Nussa Official sudah memiliki

8,82 juta *subscriber* dengan total 224 video. Nussa pertama kali menayangkan teaser trailer nya pada tanggal 16 November 2019 yang berisi tentang pengenalan karakter seperti Nussa sebagai pemeran utama, Rara sebagai adik Nussa, dan Anta sebagai kucing peliharaan Nussa dan Rara. Dan pada tanggal 20 November 2020 Nussa Official menayangkan series perdana dengan judul “Tidur Gak Takut Sendirian”.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data sebanyak-banyaknya, karena pendekatan ini lebih menekankan terhadap pengamatan fenomena dan substansi dari fenomena tersebut. Dan spesifikasinya bergantung pada hal-hal yang ada dalam pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan untuk mencari pesan yang ada dalam *Channel* Youtube Nussa Official Parenting Tutorial.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi kualitatif sebagai metode untuk menemukan pesan yang ada pada objek penelitian. Fokus dari analisis ini adalah untuk menemukan pesan yang tersurat atau yang tampak.

Fokus penelitian ini bergantung pada bagaimana metode analisis isi kualitatif bisa menemukan pesan secara rinci dan mendalam sesuai dengan pokok-pokok ajaran Islam yang dalam objek penelitian yaitu *Channel*

Youtube Nussa Official.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Yang dimanamana data-datanya bersifat naratif yang berorientasi pada penemuan dari video *Parenting Tutorial* yang berjudul Adzan, Adab tidur, Bismillah, dan Generasi Cerdas Cegah Virus *Corona*.

b. Sumber Data

- **Sumber Data Primer**

Sumber data primer berasal dari sumber utama objek penelitian. Dan objek utama dalam penelitian yang akan peneliti teliti yaitu *Channel* Youtube Nussa Official: *Parenting Tutorial*.

- **Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data penunjang atau pelengkap baggi data primer. Data sekunder didapat dari buku, artikel, jurnal, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian yang saat ini akan di teliti.

5. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit analisis adalah tayangan video pada *channel* Youtube Nussa Official *Parenting Tutorial*. Yang

menjadi fokus analisisnya adalah judul, gambar, pesan, serta adegan dalam *channel* Youtube tersebut. Sehingga analisis dilakukan untuk mendapatkan pesan sedalam-dalamnya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tentang aqidah, akhlak, serta syariah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Observasi, teknik ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data. Juga dilakukannya pengamatan terhadap objek yang diteliti, sehingga seluruh data yang diperlukan terkumpul secara efektif dan efisien.
- b. Studi Pustaka, dilakukan untuk mengumpulkan segala bahan penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Seperti yang ada dalam buku, jurnal, artikel, atau lainnya. Serta video-video pada *Parenting Tutorial* yaitu Adzan, Bismillah, Adab Tidur, dan Generasi Cerdas Cegah Virus *Corona* yang dimana dokumentasi bisa digunakan sebagai referensi untuk menunjang kelengkapan penelitian.

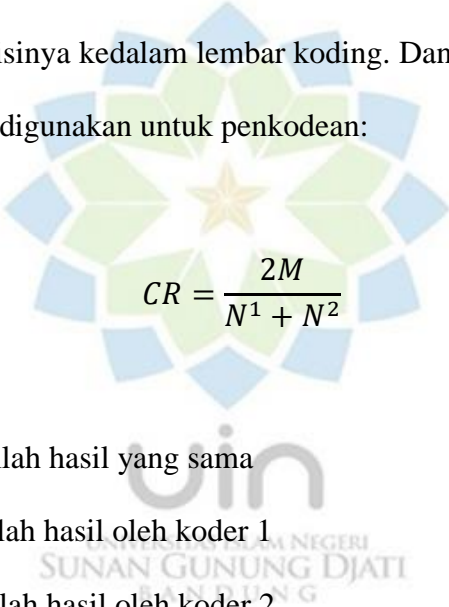
7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, menganalisis data dilakukan dengan cara analisis isi. Yang dimana pengumpulan data dan sumber dilakukan pada awal penelitian, yang kemudian dikumpulkan untuk dianalisis untuk

mengungkap suatu pesan baik secara tersirat maupun tersurat.

Dan yang perlu diingat, isi pesan yang ada pada sebuah informasi adalah pesan yang bersifat manifes. Yang mana perlu pengamatan yang lebih terhadap manifes tersebut, dan dibutuhkan alat bantu sebagai alat penelitian yang disebut *coding sheet*.

Menurut Eriyanto (2011:221), penelitian analisis isi dapat terealisasi ketika peneliti mendalami konten pesan dan mengkategorikan isinya kedalam lembar koding. Dan Hostly menjelaskan rumus yang dapat digunakan untuk penkodean:


$$CR = \frac{2M}{N^1 + N^2}$$

Catatan:

M = Jumlah hasil yang sama

N¹ = Jumlah hasil oleh koder 1

N² = Jumlah hasil oleh koder 2